



Survei Sikap Dalam Pembelajaran Pjok Pada Siswa SMK Negeri 4 Buru

Dewi Sagita Balun¹, Jacob Anaktototy², Siti Divinubun³

Universitas Pattimura, FKIP, Program Studi Penjaskesrek

Abstract

Received: 11 Agustus 2023
Revised : 26 Agustus 2023
Accepted: 5 September 2023

The variable in this research is a single variable, namely the Survey of Attitudes in Corner Learning for Students at SMK Negeri 4 Buru in participating in physical education. What is meant in this research is a person's tendency to behave, desire, and persevere or encourage them to take physical education lessons at school. The data collection technique in this research is to use a questionnaire to collect survey data on interest in learning physical education. Questionnaires are circulated individually in order to control respondents to fill out questionnaires so that the data obtained is data that is filled in correctly by respondents without being influenced by other people or friends. Data obtained from research results regarding interest in learning physical education among students in the Survey of Attitudes in Learning Physical Education among Students at SMK Negeri 4 Buru. Data analysis in this research uses percentage descriptive statistical analysis. This research data is categorized into five (5) categories, namely; strongly disagree (1), disagree (2), disagree (3), agree (4), and strongly agree (5). The results of descriptive statistical analysis of overall PJOK interest in learning data obtained the lowest score (Min) = 68; highest score (Max) = 116; Mean (M) = 99. In more detail, scores and categories of interest in learning PJOK.

Keywords: learning survey, PJOK learning

(*) Corresponding Author: dewiytha16@gmail.com¹, jopi.anaktototy18@gmail.com², sitidivin@gmail.com³

How to Cite: Balun, D., Anaktototy, J., & Divinubun, S. (2023). Survei Sikap Dalam Pembelajaran Pjok Pada Siswa SMK Negeri 4 Buru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 940-950. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8429190>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan aktiviitas dan kreativitas peserta didik dengan interaksi yang menghasilkan pengalaman belajar. Di Indonesia menginginkan pendidikan yang lebih baik, hal inilah yang melatar beakangi terjadinya pergantian kurikulum secara terus-menerus.

Pergantian kurikulum merupakan salah satu usaha yang dilakukan negara dalam mencetak lulusan yang berkualitas dalam negara kekuasaannya melalui internasionalnya agar sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam (Undang-Undang Nomor 20 Tahun, 2003). Pendidikan dapat dikatakan berhasil dan mencapai tujuan jika terjadi perubahan. Perubahan tersebut ialah perubahan tingkah laku, yang memiliki beberapa aspek yaitu: Pengetahuan, Pengertian, Kebiasaan, Keterampilan, Apresiasi, Emosional, Hubungan sosial, Jasmani, Budi pekerti.

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki



kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya yang di perlukan dirinya dan masyarakat.

H.A.R Tilaar dkk (dalam Vebrianto Susilo, 2018) yakni “pendidikan sebagai proses adalah berarti bahwa pendidikan merupakan suatu peristiwa. Bertemali dengan pendapat Tilaar dkk di atas, pendidikan semestinya mampu memberikan tempat yang nyaman terhadap seluruh pelaku didalamnya sehingga pendidikan akan mampu melahirkan generasi yang bermutu dan bermartabat. pjok adalah satu fase dari pross pendidikan keseluruhan yang peduli terhadap perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sifatnya sukarela serta bermakna dan terhadap reksi yang langsung berhubungan dengan mental,emosional, dan sosial Nixon and Jewtt.

Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Menurut Melmambessy Moses dalam Hasibuan pendidikan merupakan indicator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan latar belakang pendidikan pula seseorang dianggap mampu menduduki suatu jabatan tertentu. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut.

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungan, mellui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Menurut Jesse Feiring Williams (dalam Freeman, 2001)), pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pendapat lain namun dalam ungkapan yang senada, seperti diungkapkan. Barrow (dalam Freeman, 2001)) adalah bahwa pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk: olahraga (sport), permainan, senam, dan latihan jasmani (exercise). Hasil yang ingin dicapai adalah individu yang terdidik secara fisik. Nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik, dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu. Menurut Nichols, Arsenault, & Giuffr (dalam Mustafa & Winarno, 2020) Dalam pendidikan jasmani pemilihan proses pembelajaran yang tepat dan kegiatan yang menantang adalah yang paling penting dalam meningkatkan kebugaran fisik atau tingkat keterampilan gerak peserta didik Sikap menunjukkan penilaian, perasaan serta infakan terhadap suatu objek,sikap berbeda-beda terjadi karena adanya pemahaman pengalaman,dan pertimbangan yang suda di alami seseorang dalam suatu objek,maka dari itu sikap terhadap suatu objek ada yang bersifat objektf (menerima) dan negaif (tidak menerima).

Bullying merupakan tindakan mengintimidasi dan memaksa seseorang individu atau kelompok yang lebih lemah untuk melakukan sesuatu di luar kehendak mereka, dengan maksud untuk membahayakan fisik atau secara psikis melalui pelecehan dan penyerangan. Biasanya, kasus bullying dilakukan oleh anak-anak sekolah. Menurut Riauskina dkk 2005 *school bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

Anak-anak bisa jadi kehilangan perhatian di rumah sehingga dia mencari perhatian di sekolah dengan menunjukkan kekuasaannya terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah dari pada dirinya. Selain itu, kekerasan yang dilakukan di rumah terhadap anak bisa jadi salah satu alasan mengapa seseorang melakukan bullying di sekolah. Pelaku perisakkan melakukan penindasan sebagai pelarian di lingkungan rumah yang selalu menindasnya dan membuat dia tidak berdaya. *Bullying* tersebut dapat berdampak pada beberapa pihak yang terlibat. Baik anak-anak yang di-bully, anak-anak yang mem-bully, dan anak-anak yang menyaksikan *bullying*. Perilaku ini dapat membawa pengaruh buruk terhadap fisik maupun psikis anak, khususnya anak-anak yang menjadi korban. Ia akan merasa depresi, kepercayaan diri yang rendah, dan pada kasus yang berat, *bullying* dapat menjadi pemicu tindakan yang fatal, seperti bunuh diri.

Setiap sekolah pada dasarnya adalah sama tetapi yang membedakan yaitu pengelolaan oleh pihak sekolah. Semua sekolah di Indonesia dalam tingkatan SMP, SMA/SMK pada dasarnya tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, menurut pengalaman peneliti saat di SMK Negeri 4 Buru yang memiliki banyak sekali peserta didik pasti merasakan ada beberapa hal yang kurang tepat pada saat berjalannya pembelajaran tepatnya pembelajaran penjas, masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin. Selain itu rasa keikutsertaan dalam pembelajaran penjas kurang maksimal karena masih terdapat peserta didik yang mengeluh kepanasan lalu berteduh, berbincang-bincang, memilih teman saat berkelompok, dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar. Berdasarkan pengamatan saya di lapangan lebih tepatnya di sekolah SMK Negeri 4 Buru saya melihat bahwa masih ada yang sering melakukan pembulian terhadap siswa-siswa yang lain. Sehingga peneliti mencoba untuk meneliti masalah tersebut dengan judul "Survey Sikap Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa SMK Negeri 4 Buru". Setiap peserta didik akan mengalami proses untuk mendapatkan perlakuan dalam kehidupan. Perlakuan sikap akan membantu peserta didik dalam melewati kehidupan bermasyarakat. Olahraga adalah alat untuk membangun karakter dan mengembangkan sikap dalam kehidupan

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei adapun variabel yang di teliti adalah tentang sikap siswa di SMK Negeri 4 Buru terhadap pembelajaran penjas. Dengan menggunakan angket atau kuisisioner sebagai alat pengumpul data, selain itu bahwa penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menggeneralisasikan data atau peristiwa yang terjadi pada semua anggota populasi berdasarkan sampel penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : SMK Negeri 4 Buru

Waktu : Setelah Seminar Proposal

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah yang ingin di teliti, atau populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek, obyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya, Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 4 Buru. dengan jumlah populasi 30 siswa.

oleh populasi tersebut, sehingga pengambilan sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang di dasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang ada. Sampel dari penelitian ini sebanyak 20 orang pada kelas XI, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *proporsional random sampling*. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki

Variabel penelitian

Definisi variabel ini bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, dan memberikan batasan operasional terhadap definisi istilah yang akan digunakan sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sikap dalam mengikuti pembelajaran penjas pada siswa SMK Negeri 4 Buru. Sikap yang dimaksud adalah sikap yang dimiliki oleh siswa yang berlaku dalam kehidupan yang bersifat umum. Diukur melalui angket dengan indikator sebagai berikut : indicator. Disiplin, Tanggung Jawab, Kerjasama, Saling Menghargai, Dilakukan pengkategorian yang di susun menjadi empat kategori yaitu : Sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju dalam situasi, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi social yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negative

Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah lembaran angket/ kuisioner.

1. Definisi Konseptual

- a. Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri

2. Definisi Operasional

- a. Sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok, kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif. Sedangkan perasaan tidak senang disebut sikap negatif yang diukur dengan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghargai

Table 1 Kisi-kisi instrument penelitian sikap siswa terhadap pembelajaran penjas

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Σ
		+	-	
Sikap	Disiplin	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
	Tanggung Jawab	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
	Kerja Sama	21,22,23	24,25,26	6
	Saling Menghargai	27,28	29,30	4
Total				30

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yakni suatu teknik yang digunakan peneliti dalam mengambil informasi dalam penelitian, guna sebagai pembuktian konkrit atas jawaban fenomena tertentu yang ada di lingkungan sekitar. Teknik pengumpulan data peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner Angket atau kuesioner merupakan sebuah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan didalamnya berisi pertanyaan dan pernyataan yang dijawab oleh responden. Seperti yang dipaparkan oleh Suharsimi, (Arikunto, 1998).

2. Dokumentasi

dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. dokumentasi merupakan pelengkap dan akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto. Menurut (Sugiyono, 2017)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dengan presentase tentang sikap sosial siswa di SMK Negeri 4 Buru terhadap pembelajaran penjas. Mula-mula data yang terkumpul terdiri dari empat kelompok, yaitu : jawaban, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setelah itu dicari pengkategorian dari jawaban tersebut dan selanjutnya dicari persentase masing-masing data dan di persentasekan. serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sangat kurang.

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase. Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus dari (Anas Sudijono, 2012) adalah sebagaiberikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase

F: frekuensi

N : N umber of Class (Jumlah subjek atau responden)

Sumber : (Anas Sudjono) (dalam Bhaktiar, 2016)

HASIL

Hasil dari penelitian ini berupa data yang di deskripsikan untuk mengetahui gambaran tentang sikap siswa terhadap pembelajaran penjas di sekolah SMK Negeri 4 Buru. Responden mengisi angket dengan 30 butir pertanyaan dan diisi oleh 40 responden. Hasil statistik data penelitian yang diperoleh yaitu :

Tabel 2. Hasil statistik data penelitian

Pernyataan Ke-	r – hitung	r - tabel	Keputusan
1	0.079675	0,071	Valid
2	0.656556	0,071	Valid
3	0.313664	0,071	Valid
4	-0.08329	0,071	Drop
5	0.472761	0,071	Valid
6	0.239878	0,071	Valid
7	0.194655	0,071	Valid
8	0.560441	0,071	Valid
9	0.386544	0,071	Valid
10	0.386544	0,071	Valid
11	0.368931	0,071	Valid
12	0.389884	0,071	Valid
13	0.521594	0,071	Valid
14	0.121907	0,071	Valid
15	-0.31629	0,071	Drop
16	0.339007	0,071	Valid
17	0.34669	0,071	Valid
18	0.244357	0,071	Valid
19	0.375985	0,071	Valid
20	0.614013	0,071	Valid
21	0.711165	0,071	Valid
22	0.887774	0,071	Valid
23	0.413637	0,071	Valid
24	0.887774	0,071	Valid
25	0.700465	0,071	Valid
26	0.258649	0,071	Valid
27	0.217539	0,071	Valid
28	-000581	0,071	Drop
29	0.280462	0,071	Valid
30	0.28564	0,071	Valid

Hasil Pengujian Statistik

Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik

Statistik	Skor
Mean	37,86
Median	78,3
Modus	69,5
Minimum	55
Maximum	92
Standard Deviasi	6,89

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas di SMK Negeri 4 Buru.

Tabel 4. Kriteria Pengkategorian

NO	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \geq 38,893$	13	43,3%	SANGAT BAIK
2	$41,305 \leq X < 48,19$	1	3,3%	BAIK
3	$31,47 \leq X < 41,305$	6	20%	CUKUP
4	$27,53 \leq X < 34,42$	1	3,3%	KURANG
5	$X \leq 27,53$	9	30%	SANGAT KURANG
JUMLAH		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi pengkategorian Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMK Negeri 4 Buru, diperoleh kategori sangat baik 13 orang dengan presentase 43,3%, kategori baik 1 orang dengan presentase 3,3 %, kategori cukup 6 orang dengan presentase 20 %, kategori kurang 1 orang dengan presentase 3,3 %, dan kategori sangat kurang 9 orang dengan presentase 30%. Berikut akan disajikan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMK Negeri 4 Buru :

Sikap Siswa Dalam mengikuti pembelajaran Penjas di SMK Negeri 4 Buru.dengan indicator yang terdiri dari, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, saling menghargai.

1. Disiplin

Indikator disiplin diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir pernyataan dengan diberi skor 1 sampai 4. Data yang diperoleh dari indikator disiplin adalah:

Tabel 5. Tabel Deskriptif Statistik Indikator disiplin

Statistic	Skor
Mean	26,46
Median	26
Modus	26
Minimum	22
Maksimum	32
Standard deviasi	2,5

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian pada

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kategori Data Indikator Disiplin

NO	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \geq 30,21$	2	6,6%	SANGAT BAIK
2	$27,71 \leq X < 30,21$	7	23,3%	BAIK
3	$25,21 \leq X < 25,21$	9	30%	CUKUP
4	$22,71 \leq X < 25,21$	11	36,6%	KURANG
5	$X \leq 22,71$	1	3,3%	SANGAT KURANG
JUMLAH		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dipaparkan bahwa Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Penjas di SMK Negeri 4 Buru. pada diskribusi pengkategorian indikator disiplin dengan rata-rata 30. Terpaparkan dalam kategori sangat baik 2 orang dengan presentase 6,6 %, kategori baik 7 orang dengan presentase 23,3%, kategori cukup 9 orang dengan presentase 30%, kategori kurang 11 orang dengan presentase 36,6%, dan kategori sangat kurang 1 orang dengan presentase 3,3%.

2. Tanggung jawab

Indikator tanggung jawab diukur dengan angket yang berjumlah 10 butir pernyataan dengan diberi skor 1 sampai 4. Data yang diperoleh dari indikator tanggung.

Tabel 7. Tabel Deskriptif Statistik Indikator Tanggung Jawab

Statistic	Skor
Mean	26,4
Median	27
Modus	27
Minimum	19
Maksimum	30
Standard deviasi	2,6

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian pada indikator tanggung jawab.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kategori Data Indikator Tanggung Jawab

NO	INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE	KATAGORI
1	$X \geq 30,3$	4	13,3%	SANGAT BAIK
2	$29,5 \leq X < 30,3$	2	6,6%	BAIK
3	$25,1 \leq X < 27,7$	12	40%	CUKUP
4	$22,5 \leq X < 25,1$	8	26,6%	KURANG
5	$X \leq 22,5$	4	13,3%	SANGAT KURANG
JUMLAH		30%	100%	

Berdasarkan tabel di atas dipaparkan bahwa Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMK Negeri 4 Buru pada diskribusi pengkategorian indikator tanggung jawab dengan rata-rata 30. Terpaparkan dalam kategori sangat baik 4 orang dengan presentase 13,3%, kategori baik 2 orang dengan presentase 6,6%, kategori cukup 12 orang dengan

presentase 40%, kategori kurang 8 orang dengan presentase 26,6%, dan kategori sangat kurang 4 orang dengan presentase 13,3%.

3. Kerja Sama

Indikator kerjasama diukur dengan angket yang berjumlah 6 butir pernyataan dengan diberi skor 1 sampai 4. Data yang diperoleh dari indikator kerjasama adalah:

Tabel 9. Tabel Deskriptif Statistik Indikator Kerjasama

Statistic	Skor
Mean	15,9
Median	16
Modus	15
Minimum	8
Maksimum	19
Standard deviasi	2,1

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kategori Data Indikator Kerjasama

NO	Interval	Frekuensi	PRESENTASE	KATEGORI
1	$X \geq 19,05$	6	20%	SANGAT BAIK
2	$16,95 \leq X < 19,05$	3	10%	BAIK
3	$14,85 \leq X < 16,95$	13	43,3%	CUKUP
4	$12,75 \leq X < 14,85$	2	6,6%	KURANG
5	$X \leq 12,75$	6	20%	SANGAT KURANG
JUMLAH		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dipaparkan bahwa Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMK Negeri 4 Buru pada distribusi pengkategorian indikator kerjasama dengan rata-rata 40. Terpaparkan dalam kategori sangat baik ada 6 orang dengan presentase 20%, kategori baik 3 orang dengan presentase 10%, kategori cukup 13 orang dengan presentase 43,3%, kategori kurang 2 orang dengan presentase 6,6%, dan kategori sangat kurang 6 orang dengan presentase 20%.

4. Saling Menghargai

Indikator saling menghargai diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan dengan diberi skor 1 sampai 4. Data yang diperoleh dari indikator saling menghargai adalah:

Tabel 11. Tabel Deskriptif Statistik Indikator Saling Menghargai

Statistik	Skor
Mean	9,96
Median	10
Modus	10
Minimum	6
Maksimum	16
Standard deviasi	1,8

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian pada indikator saling menghargai.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kategori Data Indikator Saling Menghargai

NO	Interval	Frekuensi	PRESENTASE	KATEGORI
1	$X \geq 12,66$	4	13,3%	SANGAT BAIK
2	$10,86 \leq X < 12,66$	7	23,3%	BAIK
3	$9,06 \leq X < 10,86$	12	40%	CUKUP
4	$7,26 \leq X < 9,06$	4	13,3%	KUURANG
5	$X \leq 7,26$	2	6,6%	SANGAT KURANG
	JUMLAH	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dipaparkan bahwa Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman pada distribusi pengkategorian indikator kerjasama dengan rata-rata 40. Terpaparkan dalam kategori sangat baik orang dengan presentase 13.3%, kategori baik 7 orang dengan presentase 23,3%, kategori cukup 12 orang dengan presentase 40%, kategori kurang 4 orang dengan presentase 13,3%, dan kategori sangat kurang 2 orang dengan presentase 6,6%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 17 MEI 2022– 27 JUNI 2022 yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik sikap siswa terhadap pembelajaran penjas di SMK Negeri 4 Buru. yang berdasarkan dari empat kategori indikator. Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sikap siswa terhadap pembelajaran penjas di SMK Negeri 4 Buru. berada dalam kategori “kurang” terdapat 1 orang dengan persentase 3,3%, hal itu dikarenakan masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran penjas, sehingga indikator-indikator tidak tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan analisis indikator sikap siswa terhadap pembelajaran penjas di SMK Negeri 4 Buru. memiliki kategori “cukup” terdapat 6 orang dengan presentase 20% berdasarkan analisis empat indikator yaitu disiplin, tanggung jawab, kerja sama, saling menghargai. Hal ini membuktikan bahwa antusias siswa terhadap pembelajaran penjas masih belum maksimal karena faktor dalam pribadi siswa terhadap pembelajaran penjas memperoleh hasil yang cukup karena masih kurangnya sportivitas siswa yang kurang maksimal. pada dasarnya kegiatan olahraga mendidik siswa untuk mampu memberikan keputusan secepat mungkin secara tepat dan harus memiliki jiwa sportivitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran sudah dilakukan siswa terhadap pembelajaran penjas sehingga memiliki hasil yang sudah baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Robert A Baron and Donn Byrne (terjemahan Ratna Djuwita dkk, 2009: 123-126) yang menjelaskan bahwa salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dari luar diri siswa direspon dengan baik sehingga siswa memiliki perilaku baik terhadap sesama. Sehingga keadaan ini menuntut siswa untuk dapat membagi rasa dan perilakunya agar mampu memberikan hal yang terbaik. Selain itu, kecenderungan siswa yang harus selalu menyelesaikan tugas

dengan baik dapat diterapkan ke 68 dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pola interaksi antar sesama dalam kehidupan sehari-hari maka siswa harus mampu berinteraksi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sikap siswa dalam pembelajaran penjas di SMK Negeri 4 Buru masuk dalam kategori “cukup”, hal tersebut tentunya bisa menjadi masukan pihak sekolah khususnya guru olahraga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjas agar siswa mampu bersikap dengan baik terhadap sesama. Baik di dalam pembelajaran penjas maupun dalam pembelajaran yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah SMK NEGERI 4 BURU dapat diketahui bahwa sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas berada pada kategori sangat baik 43,3% (13 siswa), kategori baik 3,3% (1 siswa), kategori cukup 20% (6 siswa), kategori kurang 3,3% (1 siswa), dan kategori sangat kurang 30% (9 siswa).

Setelah diadakan pengujian statistic terhadap empat indikator didapatkan hasil indicator disiplin yaitu: baik sekali $X \geq 30,21$, baik $27,21 \leq X < 30,21$, cukup $25,21 \leq X < 27,21$. Kurang $22,71 \leq X < 25,21$. Indikator tanggung jawab yaitu: Baik sekali $X \geq M + 1,5 SD$. Baik $29,5 \leq X < 30,3$ Cukup $26,4 - 1,3 \leq X < 26,4 + 1,3$ Kurang. $22,5 \leq X < 25,1$ Sangat Kurang. $X \leq 22,5$. Indikator kerja sama. Baik sekali $X \geq M + 1,5 SD$. Baik $16,95 \leq X < 19,05$. Cukup. $14,85 \leq X < 16,95$ kurang. $12,75 \leq X < 14,85$. Sangat kurang. $X \leq 12,75$. Indikator saling menghargai. Baik sekali. $X \geq 12,66$. Baik $16,95 \leq X < 19,05$. Cukup. $9,06 \leq X < 10,86$. Kurang. $7,26 \leq X < 9,06$. Sangat kurang. $X \leq 7,26$. Dari hasil pengujian statistic empat indicator di atas bahwa sikap siswa dalam pembelajaran penjas sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). *Statisti Pendidikan : PT Raja Grafindo Persada Jakarta*.
- Arikunto. (1998). *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Bhaktiar, E. (2016). Sikap Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan sekolah dasar negeri se-kecamatan trucuk klaten terhadap pelaksanaan uks tahun 2016 Universitas Negeri Yogyakarta. *Carbohydrate Polymers*, 17(1), 1–78.
- Freeman. (2001). *Pendidikan Jasmani*. Depdikbud Dirjendikti.
- Mustafa, P. S., & Winarno, M. E. (2020). Pengembangan Buku Ajar Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani Untuk Mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Universitas Negeri Malang. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.7629>
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. alfabeta, CV.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun. (2003). *Sistim Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Vebrianto Susilo, S. (2018). Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Upaya Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia. In *Jurnal Cakrawala Pendas* (Vol. 4).

